

Daya Saing Usaha Agroforestri kopi di Desa Blitar seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten rejang Lebong

Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri ¹⁾; Ida Anggriani ²⁾; Tri Febrina ³⁾; Zoniarti ⁴⁾; Yeni Haerlina ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹cinta.gayatri@yahoo.com ; ²ida.anggriani26@gmail.com ; ³ trifebrina26@gmail.com ;
⁴zoniarti@unived.ac.id ; ⁵yenededek25@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Desember 2022]
Revised [30 Desember 2022]
Accepted [15 Januari 2023]

KEYWORDS

Daya saing usaha,
keunggulan kompetitif,
pemasaran kopi

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Daya saing berkaitan erat dengan produktivitas yang menentukan keberhasilan meningkatnya standar hidup pelaku usaha, dan pada tataran UMKM produktivitas sangat tergantung dengan kemampuan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UMKM, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, inovasi yang berkesinambungan, memperhatikan kualitas, nilai, dan keunikan produk serta bagaimana efisiensi produk itu dihasilkan agar perusahaan dapat bersaing secara ketat dengan pesaing-pesaingnya.

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Blitar Seberang dalam hal daya saing usaha kopi yaitu dalam menentukan keunggulan kompetitif yang ada pada kopi Belitar Seberang.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari aktivitas survey dan identifikasi masalah. Tahap pelaksanaan meliputi aktivitas pemberian materi dan pelatihan. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan daya saing usaha kopi dengan mengangkat keunggulan kompetitif kopi. Masyarakat dapat melakukan pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pemasaran sehingga kopi Desa Belitar Seberang bisa bersaing di kancah nasional maupun internasional..

ABSTRACT

Competitiveness is closely related to productivity which determines the success of increasing the standard of living of business actors, and at the MSME level productivity is highly dependent on the ability to collaborate with large businesses or fellow MSMEs, creating competitive advantage, proper management, appropriate technology, continuous innovation, paying attention to the quality, value and uniqueness of the product and how the efficiency of the product is produced so that the company can compete strictly with its competitors.

The problem experienced by the people of Blitar Seberang Village in terms of coffee business competitiveness is in determining the competitive advantage that exists in Belitar Seberang coffee.

The method used in this dedication activity consists of three stages of activity, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The preparation stage consists of survey activities and problem identification. The implementation phase includes the activity of providing materials and training. The final stage is the evaluation and reporting stage of the results of community service activities.

Through this community service activity, it is hoped that the community can increase the competitiveness of the coffee business by raising the competitive advantage of coffee. Communities can make decisions in determining marketing strategies so that Belitar Seberang Village coffee can compete on the national and international levels.

PENDAHULUAN

Daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atausejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam arti akan mampu bersaing.

Menurut Porter (2008:292) mendefinisikan daya saing adalah sebagai berikut: "Kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja."

Daya saing berkaitan erat dengan produktivitas yang menentukan keberhasilan meningkatnya standar hidup pelaku usaha, dan pada tataran UMKM produktivitas sangat tergantung dengan kemampuan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UMKM, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, inovasi yang berkesinambungan, memperhatikan kualitas, nilai, dan keunikan produk serta bagaimana efisiensi produk itu dihasilkan agar perusahaan dapat bersaing

secara ketat dengan pesaing-pesaingnya.

Menurut Porter (1990), suatu negara memperoleh keunggulan daya saing jika perusahaan tersebut kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagaimana suatu perusahaan atau organisasi menciptakan nilai untuk penggunaannya yang lebih baik lebih besar dari biaya untuk menciptakannya dan superior dari kompetitor. Menurut Rangkuti (2015), keberhasilan suatu strategi yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan perubahan lingkungan, pesaing, serta situasi organisasi. Untuk mengetahui daya saingnya, sebuah organisasi dapat menggunakan salah satu dari tiga strategi yaitu diferensiasi, kepemimpinan biaya, atau fokus (Porter, 2008).

Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa yang dapat dicapai melalui jalan lintas Curup Lubuk Linggau. Desa yang terdiri dari 3 (tiga) dusun (Sawentar, Simpang dan Penataran) memiliki: Jumlah Penduduk :1010 jiwa Jumlah KK : 297 Kepala Keluarga Luas Wilayah : 625 ha , kondisi topografi wilayah 400-600 mdpl, berupa bukit dan lembah menjadikan Desa Belitar Seberang memiliki iklim sejuk. Sehingga didominasi dengan perkebunan kopi robusta di hamparan perbukitan Desa Belitar Seberang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola Bumdes bahwa sebagian besar kopi yang dihasilkan sudah dijual ke luar daerah Bengkulu dan banyak wisatawan yang datang untuk membeli dan melihat cara pembuatan kopi robusta di Desa Blitar Seberang. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini bagi dosen yakni untuk menyelesaikan tugas pengabdian yang dilakukan oleh para dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di Universitas Dehasen Bengkulu. Sedangkan tujuan dari sudut pandang objek pengabdian yakni memberikan informasi dan solusi mengenai daya saing usaha kopi dilihat dari keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan kopi sejenisnya.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga harus memiliki daya saing strategis dalam pengembangan kopi di Desa Blitar Seberang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Juni sampai dengan 7 Juni 2023. Lokasi dari kegiatan pengabdian di Desa Blitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong Kota Bengkulu.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibuatlah satu metode. Berikut metode yang digunakan seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada

Masyarakat Urutan pelaksanaan aktivitas sebagaimana tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitasnya disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Survey dan identifikasi masalah	Seluruh team pengabdian	Survey lokasi, wawancara dan diskusi
2	Pembekalan materidan pelatihan	Seluruh team pengabdian	Tatap muka dan praktek
3	Evaluasi	Seluruh team pengabdian	Laporan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Blitar Seberang diikuti oleh 4 orang dosen Prodi Manajemen dan 1 orang mahasiswa dari S2 Prodi Manajemen. Kegiatan pengabdian melibatkan perangkat desa dan masyarakat Desa Blitar Seberang yang berjumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan dalam waktu 7 hari dan dibagi dalam 3 tahap, dimana di setiap tahap ada beberapa aktivitas yang dilakukan.

Tahap pertama atau tahap persiapan dengan melakukan survey dan identifikasi masalah. Survey langsung ke Desa Blitar Seberang untuk melihat keadaan perkebunan kopi dan pengolahan kopi yang selama ini dilakukan masyarakat sekitar. Dari survey kemudian team melakukan dialog terhadap perangkat desa dan beberapa masyarakat untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait permasalahan apa yang dihadapi masyarakat mengenai daya saing usaha kopi. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan dalam pelatihan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan memberikan wawasan kepada masyarakat dengan materi mengenai daya saing usaha melalui keunggulan kompetitif, serta memberikan pelatihan diferensiasi produk kopi salah satunya adalah pembuatan coklat dengan rasa kopi. Dalam tahap pelaksanaan ini sangat lah penting karena merupakan implementasi dari tahapan sebelumnya di mana Tahap ini sangat penting karena akan berimplikasi terhadap tercapainya target, tujuan, dan out put dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan pelaporan. Evaluasi diperlukan untuk menilai/tolak ukur kemampuan, berhasil atau tidaknya metode yang digunakan. dengan adanya evaluasi kita menjadi tau apa yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, dinilai cukup/kurang. tanpa adanya evaluasi kita tidak tau kemajuan/ kemunduran yang terjadi pada sebuah proses. Dalam hal ini team melakukan evaluasi apakah masyarakat Desa Blitar Seberang telah memahami daya saing usaha dengan mengedepankan keunggulan kompetitif kopi. Evaluasi juga dilakukan terhadap pelatihan yang telah diberikan. Tahap pelaporan hasil evaluasi, yaitu tahap terakhir setelah melakukan berbagai kegiatan evaluasi yang digunakan sebagai acuan untuk membuat kegiatan pengabdian di kemudian hari.

Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Blitar Seberang dalam hal daya saing usaha kopi yaitu dalam menentukan keunggulan kompetitif yang ada pada kopi Blitar Seberang. Dalam hal persaingan, target pasar, promosi, diferensiasi produk, masyarakat membutuhkan wawasan mengenai keunggulan kompetitif sehingga bisa meningkatkan daya saing dari kopi tersebut. Beberapa strategi dalam membangun keunggulan kompetitif pada bisnis bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Strategi Biaya Rendah atau Strategi Cost Leadership

Yaitu dengan pemberian harga yang lebih rendah dibandingkan dengan produk pesaing yang ada dipasaran. Artinya bahwa masyarakat Desa Blitar harus bisa merampingkan proses produksi. Kelemahannya, masyarakat Desa Blitar Seberang hanya mendapatkan keuntungan lebih minim agar menghasilkan harga yang kompetitif dibandingkan kompetitor.

2. Strategi Diferensiasi

Pada strategi diferensiasi ini dilakukan untuk menjadi unggul dari produk pesaing lainnya. Masyarakat Desa Blitar Seberang harus bisa mencari dan mengangkat keunikan dari produk kopi

yang dijual. Di sini yang bisa kita lihat adalah produk kopi Desa Blitar Seberang memiliki butiran kopi lebih halus dibandingkan dengan pesaingnya.

3. Fokus Strategi

Dalam strategi fokus perlu diperhatikan adanya hal berikut ini yaitu pada pasar mempunyai kondisi potensial serta berkelanjutan. Masyarakat Desa Blitar Seberang harus fokus pada segmen pasar tertentu dan suatu kelompok masyarakat dalam memasarkan produk kopinya.

4. Strategi Inovasi

Ada dua strategi inovasi yang ada yaitu mengembangkan produk dan melakukan pembuatan produk baru yang belum ada di pasaran. Salah satu contoh yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dalam pengembangan produk salah satunya adalah pembuatan coklat dengan varian rasa kopi.

5. Aliancy Strategy

Merupakan sebuah strategi peran pelengkap yang dilakukan antar pebisnis, konsumen, penyuplai, pebisnis lainnya dan produsen. Masyarakat Desa Blitar Seberang bisa bekerjasama dengan cara menjadi suplier kopi di beberapa kedai kopi atau cafe di Kota Bengkulu ataupun di luar Kota Bengkulu. Yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Blitar Seberang adalah bekerjasama dengan salah satu merk kopi dipasaran.

Pentingnya masyarakat Desa Blitar Seberang dalam memahami keunggulan kompetitif ini adalah:

1. Melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan strategi pemasaran yang tepat.
2. Melakukan identifikasi adanya tren dalam market yang lebih berkesinambungan dan jelas.
3. Untuk membuat alat ukur dan tolak ukur bagi pebisnis yang menjalankan perusahaan.
4. Menentukan strategi marketing dengan menetapkan harga.
5. Temukan cara yang baru dalam melakukan komunikasi terhadap pelanggan.
6. Adanya celah pasar yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan penjualan produk.

Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Blitar Seberang



Gambar 1. Dialog dengan perangkat desa dan masyarakat



Foto 2. Foto bersama dengan perangkat desa dan masyarakat



Foto 3. Melihat kebun kopi yang ada di Desa Blitar Seberang



Foto 4. Melihat hasil biji kopi robusta



Foto 5. Foto bersama team pengabdian dan mahasiswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan daya saing usaha kopi dengan mengangkat keunggulan kompetitif kopi. Masyarakat dapat melakukan pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pemasaran sehingga kopi Desa Belitar Seberang bisa bersaing di kancah nasional maupun internasional. Analisa yang baik akan membawa bisnis pada keunggulan kompetitif dan mendapatkan sasaran pasar yang tepat.

Saran yang bisa diberikan agar pengabdian kepada masyarakat Di Desa Blitar Seberang bisa dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar, kepada:

1. Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu melalui Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan dana.
2. Perangkat Desa dan masyarakat Desa Belitar Seberang
3. Dosen dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Porter, Michael, E. 2008. Strategi Bersaing (Competitive Strategy). Tangerang: Karisma publishing group
- _____. 1990. The Competitive Advantage of Nations. The MacMillan Press Ltd
- Freddy Rangkuti. 2015 Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- "Desa Wisata Blitar Sebrang." https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/belitar_seberang. Diakses pada 14 Juni 2023